

ABSTRACT

Astriningsih, Nurhapsari. (2019). *Teacher Agency in Coping with the Tensions within Standardized Curriculum Implementation*. Yogyakarta: English Education Master's Program, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This study explored the differences of tensions in teaching encountered by four English teachers of two distinctive junior high schools (i.e. private and public), and how they enacted their agency within their respective contexts, in the face of mandated curriculum implementation. Although teaching is generally seen as an open profession, where teachers are required to comply with external demands, what makes it a meaningful business is the true capability of teachers to navigate themselves across various expectations, bringing forward their moral purposes so as to meet each individual student's needs.

Looking through the background, the present research aimed to take a closer look at this phenomenon. Two research questions guided this research. First, how do the tensions within the standardized curriculum implementation faced by English teachers in public school differ from those of private school teachers? Second, how do the English teachers of public school and private school manifest their agency within the tensions in each school setting?

A case study, this research gathered inquiry data through interviews with four English teachers from two types of junior high schools, private and public. In addition, content analysis of teachers' lesson plans and class observations were conducted to triangulate the data obtained from the interviews. The researcher developed a categorization of the source of tensions in teaching based on Carr (1998) and Pillen, Beijgaard and Den Brok (2013) to investigate the opposing forces faced by the teachers in each school setting. To analyze teacher agency within the curriculum implementation, Priestly, Biesta, and Robinson's (2013) and Shawer's (2010) theories on teacher agency and curriculum conceptualization were used.

Data analysis showed two school cultures demand unique expectations on their teachers. The private school sought more internal values, focusing on the meaning-making processes in teaching. In contrast, the public school sought to meet compliance to the requirements set by the Ministry of Education and Culture. Accordingly, the teachers of private school had much freedom to exercise their agentive choices and action, and those of public school were much more constrained to express their own agentive choices.

Keywords: tensions in teaching, teacher agency, standardized curriculum

ABSTRAK

Astriningsih, Nurhapsari. (2019). *Teacher Agency in Coping with the Tensions within Standardized Curriculum Implementation*. Yogyakarta: Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Studi ini mengeksplorasi perbedaan ketegangan dalam pengajaran yang dihadapi oleh empat guru bahasa Inggris dari dua sekolah menengah pertama yang berbeda (swasta dan negeri), dan bagaimana mereka melaksanakan peran agensi mereka dalam konteks masing-masing, ketika berhadapan dengan implementasi kurikulum yang diamanatkan. Meskipun mengajar pada umumnya dipandang sebagai profesi terbuka, di mana guru diharuskan untuk memenuhi tuntutan eksternal, yang menjadikannya pekerjaan yang bermakna adalah kemampuan guru yang sebenarnya untuk mengarahkan diri mereka melintasi berbagai harapan dan mengedepankan tujuan moral sehingga dapat memenuhi setiap kebutuhan siswa.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih dekat pada fenomena tersebut. Dua pertanyaan penelitian mendasari penelitian ini. Pertama, bagaimana ketegangan dalam implementasi kurikulum standar yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris di sekolah umum berbeda dari yang terjadi pada guru sekolah swasta? Kedua, bagaimana guru bahasa Inggris dari sekolah negeri dan sekolah swasta memanifestasikan agensi mereka dalam ketegangan di setiap seting sekolah?

Sebagai studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dengan empat guru bahasa Inggris dari dua jenis sekolah menengah pertama, swasta dan negeri. Selain itu, analisis konten dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan pengamatan kelas dilakukan untuk melakukan triangulasi data. Peneliti mengembangkan kategorisasi sumber ketegangan dalam pengajaran berdasarkan Carr (1998) dan Pillen, Beijaard dan Den Brok (2013) untuk menyelidiki sumber ketegangan yang berlawanan yang dihadapi oleh para guru di setiap sekolah. Untuk menganalisis agensi guru dalam implementasi kurikulum, teori Priestly, Biesta, dan Robinson (2013) dan Shaver (2010) tentang agensi guru dan konseptualisasi kurikulum digunakan.

Analisis data menunjukkan dua budaya sekolah menuntut ekspektasi unik pada masing – masing guru. Guru di sekolah swasta lebih mencari nilai-nilai internal, dengan lebih berfokus pada proses pembuatan makna dalam pengajaran. Sebaliknya, sekolah negeri berusaha memenuhi kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Oleh karena itu, guru-guru sekolah swasta lebih memiliki kebebasan untuk menenyukan pilihan dan tindakan agensi mereka, dan guru dari sekolah negeri jauh lebih dibatasi untuk mengekspresikan pilihan agen mereka sendiri.

Kata kunci: *ketegangan dalam pengajaran, agensi guru, kurikulum terstandar*